

## BAB V

### KESIMPULAN

Konflik yang berkepanjangan tentang perebutan Sumber air Sungai Yordan telah menarik perhatian dunia internasional. Puncak konflik yakni pecahnya *Six Day War* pada tahun 1967 membuat dunia internasional mengeluarkan resolusi konflik terkait dengan konflik sumber daya air Sungai Yordan. Berbagai pengaturan politik telah dikeluarkan. Pengaturan tersebut berupa perjanjian-perjanjian yang memuat tentang adanya batasan wilayah dan jumlah pasokan air ke masing-masing negara. Tetapi berbagai pengaturan politik tersebut belum mampu memecahkan konflik Arab-Israel terhadap perebutan sumber daya air Sungai Yordan. Sehingga munculah gerakan organisasi *EcoPeace Middle East* yang bergerak pada isu lingkungan. *EcoPeace Middle East* hadir sebagai terobosan baru dalam meminimalisir konflik sumber daya air Sungai Yordan melalui perannya sebagai penggerak inisiatif perdamaian dengan membuat program atau proyek bertemakan perbaikan lingkungan.

*EcoPeace Middle East* relevan sebagai NGO (*Non-Governmental Organization*) advokasi menjalankan perannya melalui manifestasi dengan dua pendekatan yakni *top-down* (advokasi) dan *bottom-up* (komunitas). Dalam meminimalisir konflik sumber air Sungai Yordan, melalui pendekatan *top-down* advokasi, *EcoPeace Middle East* melakukan *research*, *lobby* dan advokasi yang berkaitan mengenai Laut Mati sebagai sistem ekosistem tunggal yang perlu di lestarikan, dan yang kedua tentang *Mountain Aquifer* dimana sebagai sumber air

tanah dan merupakan daerah resapan penting bagi Israel dan Palestina. Dalam mengembangkan strategi ini, *EcoPeace Middle East* melakukan penelitian tentang Laut Mati dan *Mountain Aquifer*. Berdasarkan penelitian tersebutlah yang kemudian membawa *EcoPeace Middle East* melakukan advokasi dengan pembuatan proyek “*The Dead Sea Biosphere Reserve*” sebagai tindakan konservasi lingkungan karena *EcoPeace* melihat keadaan memprihatinkan di Laut Mati sebagai ekosistem tunggal. Tindakan kedua yakni penanganan limbah di *Mountain Aquifer*. Limbah dan polusi di zona gunung akuifer, secara disadari oleh *EcoPeace* sebagai ancaman dimasa mendatang. Untuk mengantisipasi hal tersebut *EcoPeace Middle East* bersama masyarakat lokal (Israel dan Palestina) dan dengan bantuan dana Amerika Serikat dan Jerman mengadakan proyek bertajuk rehabilitasi limbah dengan pendirian pabrik pengolahan limbah disektor-sektor tertentu.

Setelah menjalankan pendekatan *top-down* advokasi, *EcoPeace Middle East* lebih lanjut membuat proyek perdamaian melalui pendekatan *bottom-up* (komunitas). Proyek yang dijalankan disini adalah “*Good Water Neighbors*” dimana *EcoPeace Middle East* merangkul beberapa komunitas yang terdiri dari perwakilan masing-masing negara yakni Israel, Palestina dan Yordania. Dalam program ini komunitas tersebar di beberapa wilayah. Komunitas tersebut merupakan kumpulan relawan yang diberi nama “*Water Trustee*”. *Water Trustee* melakukan berbagai kegiatan seperti *campaign*, *workshops*, edukasi, penyediaan fasilitas pertemuan *stakeholder* dan kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan guna mempengaruhi *people-to-people* untuk lebih peduli terhadap

lingkungan dan untuk membuat masyarakat daerah aliran Sungai Yordan memiliki rasa kepemilikan bersama atas sumber air Sungai Yordan.

Konsep GWN ini menyediakan kerangka kerja untuk membuat komponen pendidikan yang sukses, dan tentunya harus disesuaikan untuk mencerminkan konteks lokal, politik, dan ekologi tertentu. *EcoPeace Middle East* menunjukkan keberhasilan untuk membalikkan spiral negatif dari konflik dan degradasi lingkungan di Sungai Yordan, dimana dirancang untuk kepentingan bersama dan dialog bersama antar negara daerah aliran Sungai Yordan.